

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi DIY (<i>Month-to-Month</i>)						
DIY	TRIWULAN I 2025			TRIWULAN II 2025		
	JAN (%)	FEB (%)	MAR (%)	APR (%)	MEI (%)	JUN (%)
	-0.35	-0.86	1.25	1.67	-0.15	0.23

Perkembangan Inflasi DIY (<i>Year on Year</i>)												
	JAN (%)	FEB(%)	MAR(%)	APR(%)	MEI(%)	JUN(%)	JUL(%)	AGS(%)	SPT(%)	OKT (%)	NOV (%)	DES (%)
2023	6.05	6.28	6.11	5.14	4.72	4.20	4.00	4.08	3.30	3.44	3.48	3.17
2024	2.60	2.75	2.95	2.87	2.28	2.35	2.16	2.33	1.85	1.57	1.14	1.28
2025	0.95	-0.30	0.52	2.10	2.04	2.52						

Inflasi antar wilayah cakupan IHK DIY						
Bulan	DIY		Kota Yogyakarta		Kabupaten Gunungkidul	
	MtM (%)	YoY (%)	MtM (%)	YoY (%)	MtM (%)	YoY (%)
April	1.67	2.10	1.52	2.01	1.79	2.19
Mei	-0.15	2.04	-0.16	1.88	-0.14	2.17
Juni	0.23	2.52	0.28	2.66	0.19	2.55

Secara m-to-m Pada **bulan April 2025** DIY terjadi Inflasi sebesar 1.67% (mtm). Inflasi juga terjadi di Kabupaten Gunungkidul sebesar 1.79% (mtm) dan kota Yogyakarta sebesar 1.52% (mtm). Penyumbang utama inflasi bulan April 2025 secara mtm adalah kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga dengan komoditas utama adalah tarif listrik. Berikut tabel komoditas penyumbang inflasi/deflasi bulan April 2025 (m-to-m):

Pendorong (m-to-m)		Penghambat (m-to-m)	
Komoditas	Inflasi (%)	Komoditas	Deflasi (%)
Tarif Listrik	1.42	Daging ayam ras	-0.07
Emas Perhiasan	0.20	Cabai rawit	-0.06
Kelapa	0.05	Telur ayam ras	-0.05
Bawang Merah	0.03	Bensin	-0.03
Angkutan Antar Kota	0.02	wortel	-0.03

Secara y-on-y Pada **bulan April 2025** DIY terjadi inflasi sebesar 2.10% (yoy). Kabupaten Gunungkidul tercatat mengalami inflasi sebesar 2.19% (yoy) dan Kota Yogyakarta tercatat mengalami inflasi sebesar 2.01% (yoy). Penyumbang utama inflasi bulan April 2025 secara yoy adalah kelompok perawatan pribadi dengan komoditas penyumbang utama adalah emas perhiasan dan kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan komoditas utama yaitu kopi bubuk, kelapa dan cabai rawit. Tingkat inflasi yoy tertinggi terjadi di Khupaten Gunungkidul sebesar 2.19%. Tabel penyumbang utama inflasi bulan April 2025 secara *year on year*:

Pendorong (y-on-y)		Penghambat (y-on-y)	
Komoditas	Inflasi (%)	Komoditas	Deflasi (%)
Emas perhiasan	0.63	Daging ayam ras	-0.15
Kopi bubuk	0.20	Tomat	-0.15
Kelapa	0.13	Angkutan antar kota	-0.11
Cabai rawit	0.11	Beras	-0.07
Sigaret Kretek mesin (SKM)	0.09	buncis	-0.05

Secara m-to-m Pada **bulan Mei 2025** DIY mengalami defalasi sebesar -0.15% (mtm), deflasi juga terjadi di Kabupaten Gunungkidul sebesar -0.14% (mtm) dan kota Yogyakarta sebesar -0/16% (mtm). Penyumbang utama deflasi bulan April 2025 secara mtm adalah kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan komoditas utama antara lain cabai rawit, cabai merah dan bawang merah. Berikut tabel komoditas penyumbang inflasi/deflasi bulan Mei 2025 (m-to-m):

Pendorong (m-to-m)		Penghambat (m-to-m)	
Komoditas	Inflasi (%)	Komoditas	Deflasi (%)
Cabai rawit	-0.12	Tomat	0.05
Cabai merah	-0.07	Emas perhiasan	0.03
Bawang merah	-0.06	Kelapa	0.03
Daging ayam ras	-0.03	Tarif pulsa ponsel	0.02
wortel	-0.03	buncis	0.02

Secara y-on-y Pada **bulan Mei 2025** DIY terjadi inflasi sebesar 2.04% (yoy). Kabupaten Gunungkidul tercatat mengalami inflasi sebesar 2.17% (yoy) dan Kota Yogyakarta tercatat mengalami inflasi sebesar 1.88% (yoy). Penyumbang utama inflasi bulan Mei 2025 secara yoy adalah kelompok perawatan pribadi dengan komoditas penyumbang utama adalah emas perhiasan dan kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan komoditas utama yaitu kopi bubuk dan kelapa. Tabel penyumbang utama inflasi bulan Mei 2025 secara *year on year*:

Pendorong (m-to-m)		Penghambat (m-to-m)	
Komoditas	Inflasi (%)	Komoditas	Deflasi (%)
Emas perhiasan	0.58	Daging ayam ras	-0.15
Kopi bubuk	0.20	Bawang merah	-0.09
Kelapa	0.14	Cabai merah	-0.08
Sigaret kretek mesin (SKM)	0.09	Telur ayam ras	-0.05
beras	0.09	bensin	-0.04

Secara m-to-m Pada **bulan Juni 2025** DIY kembali mengalami inflasi sebesar 0.23% (mtm) setelah mengalami deflasi pada periode sebelumnya. inflasi juga terjadi di Kabupaten Gunungkidul sebesar 0.19% (mtm) dan kota Yogyakarta sebesar 0.28% (mtm). Penyumbang utama inflasi bulan Juni 2025 secara mtm adalah kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan komoditas utama antara lain cabai rawit, tomat dan kacang panjang. Berikut tabel komoditas penyumbang inflasi/deflasi bulan Juni 2025 (m-to-m):

Pendorong (m-to-m)		Penghambat (m-to-m)	
Komoditas	Inflasi (%)	Komoditas	Deflasi (%)
Cabai rawit	0.04	Bawang putih	-0.03
Tomat	0.04	Bensin	-0.02
Kacang Panjang	0.03	Wortel	-0.01
Angkutan udara	0.03	Nangka muda	-0.01
Bawang merah	0.02	Ikan bandeng/ikan bolu	-0.01

Secara y-on-y Pada **bulan Juni 2025** DIY terjadi inflasi sebesar 2.52% (yoy). Kabupaten Gunungkidul tercatat mengalami inflasi sebesar 2.66% (yoy) dan Kota Yogyakarta tercatat mengalami inflasi sebesar 2.55% (yoy). Penyumbang utama inflasi bulan Juni 2025 secara yoy adalah kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan komoditas penyumbang utama adalah emas perhiasan dan kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan komoditas penyumbang utama adalah beras, kopi bubuk dan kelapa. Tabel penyumbang utama inflasi bulan Juni 2025 secara *year on year*:

Pendorong (m-to-m)		Penghambat (m-to-m)	
Komoditas	Inflasi (%)	Komoditas	Deflasi (%)
Emas perhiasan	0.59	Daging ayam ras	-0.11

Beras	0.22	Cabai merah	-0.09
Kopi bubuk	0.20	Bensin	-0.07
Kelapa	0.15	Kol putih/kubis	-0.04
Sigaret kretek mesin (SKM)	0.09	Daun bawang	-0.03

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Peningkatan tekanan inflasi yang disebabkan oleh normalisasi dari berakhirnya kebijakan stimulus diskon 50% untuk konsumen rumah tangga
2. Prediksi BMKG terkait musim kemarau basah yang dapat berdampak pada turunnya produktivitas panen komoditas hortikultura
3. Peningkatan tekanan inflasi dari komoditas angkutan udara seiring dengan banyaknya momen cuti bersama yang juga bersamaan dengan musim libur sekolah serta banyaknya hajatan di masyarakat
4. Dinamika harga emas global ditengah ketidakpastian ekonomi dan geopolitik global
5. Prediksi BMKG terkait musim kemarau basah yang dapat berdampak pada turunnya produktivitas panen komoditas hortikultura

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai upaya dan forum koordinasi dalam rangka pengendalian inflasi DIY telah dilakukan sepanjang Triwulan II 2025 TPID DIY terus bersinergi baik dengan Bank Indonesia dan TPID Kabupaten/Kota se-DIY serta Instansi terkait. Langkah pengendalian inflasi tersebut dilaksanakan dengan mengimplementasikan kerangka 4K sesuai Peta jalan TPID DIY Tahun 2025-2027, diantaranya:

1. Aspek Keterjangkauan Harga
 - a. Penyelenggaraan Operasi Pasar/ Pasar Murah sebanyak 85 kali hingga Juni 2025 dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY serta Gelar Pangan Murah dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY
 - b. Pemantauan harga dan pasokan langsung ke produsen, distributor, hingga pedagang ritel untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan
2. Aspek Ketersediaan Pasokan
 - a. Penguatan data dan informasi pangan melalui pengembangan neraca pangan
 - b. Optimalisasi klaster pangan
 - c. Inisiasi program *Food Bank* sebagai penyangga ketahanan pangan masyarakat, program ini berkolaborasi dengan pelaku usaha perhotelan di Yogyakarta
 - d. Membangun ketahanan pangan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan/ lahan tidur menggunakan *command center* pertanahan dan tata ruang
 - e. Mendukung upaya inisiasi pembentukan sistem logistik daerah serta gudang cadangan pangan daerah yang rencananya sedang diinisiasi oleh PT. Taru Martani (BUMD DIY) dalam rangka mendukung ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi komoditas pangan di DIY.
3. Aspek Kelancaran Distribusi
 - a. Perluasan kerja sama antar daerah (KAD)
 - b. Dukungan infrastruktur penghubung antar daerah
4. Aspek Komunikasi Efektif
 - a. Sosialisasi belanja bijak secara lebih massif kepada masyarakat
 - b. Pelaksanaan *High Level Meeting* TPID DIY yang dihadiri Kepala Daerah DIY dan Kepala Daerah Kabupaten/Kota

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Terkendalnya inflasi pada Triwulan II 2025 disebabkan oleh tercukupinya pasokan komoditas pangan utama khususnya beras. Ekspektasi masyarakat yang terkendalai didukung oleh berbagai inovasi program kegiatan yang telah dilaksanakan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) DIY. Dengan demikian, inflasi DIY tetap terjaga pada sasaran $2,5 \pm 1\%$ hingga bulan Juni 2025 ini.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemerintah Daerah maupun pelaku usaha perlu mengoptimalkan KAD yang telah berjalan dan memperluas penjangkauan KAD Baru
2. Percepatan implementasi Sistem Logistik Daerah (Sislogda) didukung oleh BUMD PT. Taru Martani yang dapat dikerjasamakan dengan koperasi yang tersebar di daerah
3. Perlu melakukan monitoring dan tindak lanjut progress Kerjasama yang telah dilakukan
4. Penguatan manajemen distribusi komoditas bahan pokok dan integrasi logistik BUMD serta dukungan pelaksanaan KAD intra pulau jawa pada BUMD dalam mendukung pengendalian inflasi
5. Penguatan sinergi dan kolaborasi antara Pemerintah Daerah, Bank Indonesia, Perum Bulog, Instansi lain beserta distributor dan kluster pangan dalam meningkatkan efektifitas OP/Pasar murah/ SPHP
6. Mendorong transformasi pertanian menuju "*industrial smart agriculture*" berbasis riset, penerapan kalender tanam, modernisasi prasarana dan infrastruktur pertanian berbasis teknologi dan inovasi, memperkuat rantai pasok dan logistik lintas daerah, fasilitasi produksi pangan dan ternak dari hulu-hilir